

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2001:17). Sedangkan definisi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam bukunya Standart Akuntansi Keuangan 1994 dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laba rugi, laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan).

Laporan yang dibuat oleh manajemen merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan (Munawir, 1995:2). Pertanggungjawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanyalah sampai pada penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip - prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten.

Berdasarkan pengertian - pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi berupa catatan - catatan atas transaksi keuangan, yang memberikan informasi tentang keadaan keuangan serta hasil yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode.

2.2 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak - pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Adapun pihak - pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah antara lain :

- a. Pemilik Perusahaan, pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk menilai prestasi manajer yang ditunjukkan pada laba yang diperoleh perusahaan, untuk menilai kemungkinan hasil - hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimiliki.
- b. Manajer dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan - kebijaksanaan yang tepat. Namun yang terpenting bagi manajer adalah bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.
- c. Para Investor, para investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

- d. Para Kreditur dan Bankers, para kreditur dan bankers memerlukan laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.
- e. Pemerintah, pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

2.3 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2008:31), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Munawir (2000:2), “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasinya antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak - pihak yang berkepentingan dengan atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Adapun menurut Sawir (2001:2), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

- b. Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya secara umum menggambarkan pengaruh keuangan kemajuan di masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang keadaan serta perubahan - perubahan posisi keuangan perusahaan. Ini berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dikelolanya.

2.3.2 Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Pemilik perusahaan dapat menilai sukses atau tidaknya seorang manajer dalam memimpin perusahaan.
- b. Pemimpin perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan sehingga dapat memberikan keputusan untuk kegiatan operasional perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Investor dapat menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk analisis investasi dan mengetahui hasil dari investasinya.
- d. Kreditur dapat memberikan keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan.
- e. Pemerintah dapat menentukan besarnya pajak yang ditanggung perusahaan dan membuat kebijakan dari laporan keuangan perusahaan.

- f. Karyawan perlu mengetahui laporan keuangan karena sumber penghasilannya tergantung dari perkembangan perusahaan.

2.4 Unsur - Unsur Laporan Keuangan

1. Neraca

Menurut Munawir (2001:13-20), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku - buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Zaki Baridwan (2004:29), laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan - pendapatan dan biaya - biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan - pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan.

Menurut Munawir (2001:26), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber - sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis - jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan

laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi (Kasmir, 2016:29).

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab - sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal (Kasmir, 2016:29). Laporan perubahan modal adalah laporan perubahan modal pemilik (investor) selama periode tertentu. Modal pemilik tergantung dari jenis perusahaan, apakah perusahaan tersebut berdiri sebagai perusahaan perseorangan (UD atau PD), perusahaan persekutuan (Firma atau CV) atau perusahaan perseroan (PT) (Suharli, 2014:64).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk, terdiri uang yang masuk keperusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis - jenis pengeluaran seperti pembayaran biaya operasional perusahaan (Kasmir, 2016:29-30).

Laporan arus kas adalah laporan arus kas perusahaan selama periode tertentu yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas

pendanaan. Penyusunan laporan arus kas berdasarkan neraca, laporan laba rugi tahun berjalan dan informasi relevan lain sehingga tidak ada perkiraan khusus dalam laporan arus kas. Format laporan arus kas dapat disusun dengan menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya (Kasmir, 2016:30). Catatan atas laporan keuangan adalah laporan rincian dari laporan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas, termasuk estimasi dan metode penilaian yang digunakan untuk menyusun keempat laporan keuangan tersebut (Suharli, 2014:65).

2.5 Analisis Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2001:64), untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya suatu keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama

apabila angka - angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Bili Raharjo dalam bukunya “Laporan keuangan perusahaan membaca, memahami dan menganalisis“(2005:146), mengatakan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penela haan tentang kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur - unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Sebelum mengadakan analisis terhadap laporan keuangan penganalisa harus benar - benar memahami laporan keuangan tersebut. Analisa yang dihasilkan harus menggambarkan aktivitas - aktivitas yang tercermin dalam laporan k euangan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses penganalisan atau penyelidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba serta lampiran - lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sisematis dengan menggunakan teknik - teknik tertentu yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak - pihak yang berkepentingan.

2.6 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dan suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka - angka.

Menurut Harahap (2010:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh melalui hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan merupakan suatu alat yang banyak digunakan oleh para analisis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada periode tahun tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2012:107), rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa mendatang. Rasio keuangan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan satu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

2.6.1 Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:109), manfaat rasio keuangan yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.7 Penggolongan Rasio

Menurut Munawir (1995:68), pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka ratio, itu banyak sekali karena ratio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka - angka ratio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka ratio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan penganalisa.

Pada umumnya rasio - rasio keuangan dapat dapat diklasifikasikan kedalam empat macam rasio yaitu (1) rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya secara tepat waktu; (2) rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya; (3) rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan untuk memperoleh hasil yang maksimal; (4) rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.7.1 Rasio Likuiditas

Munawir (2001:31), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktunya berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan dikatakan mampu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva besar daripada hutang lancar atau jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid.

Abdullah (2001:40), berpendapat bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar hutang - hutang jangka panjang (maksimal 1 tahun) dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki.

2.7.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban - kewajiban jangka panjang dengan asetnya. Solvabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Menurut Faisal Abdulah (2002:44), rasio hutang (debet ratio) dipergunakan berkaitan dengan pengukuran laba perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang - hutangnya.

2.7.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.

Menurut Bambang Subroto (1985:57), mengemukakan bahwa rasio aktivitas dipergunakan untuk keaktifan perusahaan dalam menggunakan dananya dan meliputi perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva tertentu.

2.7.4 Rasio Profitabilitas

Abdullah (2002:47-49), mengemukakan bahwa rasio profitabilitas digunakan berhubungan dengan penelitian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari pendapat - pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.8 Kinerja Keuangan

2.8.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja mengandung pengertian kemampuan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Dalam suatu badan usaha tinggi rendahnya kinerja diukur dengan laba yang dihasilkan. Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan dengan mengelola sumber daya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kinerja juga merupakan suatu tingkat dimana para individu atau perusahaan berusaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Abdulah (2002:33), kinerja merupakan pengambilan keputusan keuangan sesuai dengan tujuan kunci keberhasilan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya terletak pada kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan keuangan, karena keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya merupakan gambaran keberhasilan perusahaan secara keseluruhan.

Junita dan Khairani (2013) dalam Paleni (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah catatan mengenai kondisi keadaan keuangan

perusahaan pada periode tertentu. Sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam upaya untuk mencapai tujuannya. Dengan kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu akan sangat penting, karena akan memberikan gambaran sehat tidaknya perusahaan itu.

2.8.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Kinerja Keuangan

Ulum, (2004: 27) berpendapat bahwa manfaat pengukuran kinerja adalah

- a. Memberikan ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
- b. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
- c. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan korektif untuk memperbaiki kinerja.
- d. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman secara obyektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- e. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dengan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
- f. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
- g. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif.

2.9 Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Menurut

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM, ada beberapa aspek yang dinilai diantaranya yakni aspek keuangan.

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$$

Keterangan:

- Jumlah nilai yang diperoleh 10 indikator
- Bobot nilai untuk aspek keuangan = 45
- Maksimum nilai untuk aspek keuangan = 60

Dengan demikian maksimum nilai kinerja untuk aspek keuangan =

$$\text{Nilai Kinerja} = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{60} \times 45$$

Sistem penilaian kinerja keuangan PDAM yang tertuang dalam SK Mendagri No.47 Tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja PDAM ditentukan berdasarkan skor kinerja perusahaan setiap tahunnya dinilai dari aspek keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengandalkan aset produktif yang dikelola.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Pendapatan operasi (pendapatan penjualan air + pendapatan penjualan non air + pendapatan non operasi – biaya operasi (biaya langsung + biaya administrasi dan umum) – biaya non operasi.

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku), tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

2. Rasio Laba terhadap Penjualan

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan dari jumlah penjualan dalam tahun berjalan.

$$Rumus = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Pendapatan operasi (pendapatan penjualan air + pendapatan penjualan non air) + pendapatan non operasi – biaya operasi (biaya langsung + biaya administrasi dan umum) – biaya non operasi.

Penjualan = pendapatan operasi (pendapatan air + pendapatan non air).

Pendapatan penjualan air terdiri dari :

- 1) Harga air
- 2) Jasa administrasi
- 3) Sewa meter
- 4) Pendapatan penjualan air lainnya

Pendapatan non air terdiri dari :

- 1) Sambungan baru
- 2) Denda administrasi dan lain-lain

3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai ketersediaan aset - aset yang likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk pembayaran hutang dan bunga jangka panjang jatuh tempo.

$$Rumus = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

Aktiva lancar = aktiva yang tingkat likuiditasnya paling lama 1 tahun.

Aktiva lancar terdiri dari :

- 1) Kas dan bank
- 2) Investasi jangka pendek
- 3) Piutang usaha
- 4) Piutang lain - lain
- 5) Persediaan
- 6) Pembayaran dimuka
- 7) Aktiva lancar lainnya

Hutang lancar = kewajiban yang harus dibayar paling lama satu tahun

Hutang lancar terdiri dari :

- 1) Utang usaha
- 2) Utang lainnya
- 3) Biaya yang belum dibayar

- 4) Pendapatan diterima dimuka
- 5) Pinjaman jangka pendek
- 6) Utang pajak
- 7) Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo
- 8) Kewajiban jangka pendek lainnya
- 9) Titipan retribusi

4. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Rasio hutang jangka panjang terhadap modal adalah rasio yang sangat penting bagi para kreditur atau kalangan perbankan dalam melaksanakan penelitian pembiayaan jangka panjang untuk memantau saldo yang diperlukan sehingga perusahaan dapat memperkirakan masa - masa sulit yang berakibat kerugian awal. Rasio tersebut memperlihatkan besar modal yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang (Suegiarto, 2015:23).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

Hutang jangka panjang = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Hutang jangka panjang terdiri dari :

- 1) Pinjaman pemerintah pusat
- 2) Pinjaman luar negeri
- 3) Kredit bank jangka panjang

Ekuitas = modal dan cadangan, terdiri dari :

- 1) Penyertaan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya
- 2) Kekayaan pemda yang dipisahkan
- 3) Penyertaan pemerintah pusat
- 4) Modal hibah
- 5) Selisih penilaian kembali aktiva tetap
- 6) Cadangan tujuan
- 7) Cadangan umum
- 8) Laba yang belum dibagikan atau akumulasi kerugian

5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan aset yang tersedia dibandingkan dengan seluruh hutang perusahaan.

$$Rumus = \frac{Total\ Aktiva}{Total\ Hutang}$$

Total Aktiva = aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku)
+ aktiva lain-lain.

Total Hutang = hutang lancar + hutang jangka panjang + hutang lain-lain.

6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan pendapatan operasi perusahaan dalam menutup biaya operasionalnya.

$$Rumus = \frac{Biaya\ Operasi}{Pendapatan\ Operasi}$$

Biaya operasi = biaya langsung + biaya administrasi dan umum

Biaya langsung terdiri dari :

- 1) Biaya sumber air
- 2) Biaya pengolahan air
- 3) Biaya transmisi dan distribusi

Biaya administrasi dan umum terdiri dari :

- 1) Biaya pegawai
- 2) Biaya kantor
- 3) Biaya hubungan langganan
- 4) Biaya penelitian dan pengembangan
- 5) Biaya keuangan
- 6) Biaya pemeliharaan
- 7) Biaya penyisihan atau penghapusan piutang
- 8) Rupa-rupa biaya umum
- 9) Biaya penyusutan dan amortisasi instalasi non pabrik air

Pendapatan operasi = penjualan air + pendapatan non air.

Pendapatan penjualan air terdiri dari :

- 1) Harga air
- 2) Jasa administrasi
- 3) Sewa meter
- 4) Pendapatan penjualan air lainnya

Pendapatan non air terdiri dari :

- 1) Pendapatan sambungan baru
- 2) Pendapatan sewa instalasi

3) Denda administrasi dan lain - lain

7. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur potensi laba yang dihasilkan dalam memenuhi pembayaran angsuran pokok dan bunga jatuh tempo.

$$Rumus = \frac{Laba\ Operasi\ sebelum\ Biaya\ Penyusutan}{Angsuran\ Pokok + Bunga\ Jatuh\ Tempo}$$

Angsuran pokok = angsuran pokok hutang jangka panjang yang jatuh tempo tunggakan.

Bunga jatuh tempo = kewajiban pembayaran bunga hutang jangka panjang termasuk tunggakan.

8. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Rasio ini digunakan untuk mengukur produktifitas/pendayagunaan dari aset - aset yang tertanam, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dalam rangka pengembalian investasi bagi pemegang saham dan pembayaran bunga kepada kreditur (Suegiarto, 2015:24).

$$Rumus = \frac{Aktiva\ Produktif}{Penjualan\ Air}$$

Keterangan :

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku), tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

Penjualan air = pendapatan penjualan air, terdiri dari :

- 1) Harga air
- 2) Jasa administrasi

- 3) Sewa meter
- 4) Pendapatan penjualan air lainnya

9. Jangka Waktu Penagihan Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengendalikan piutang yaitu menilai lamanya waktu penagihan (Suegiarto, 2015:24).

$$Rumus = \frac{Piutang Usaha}{Jumlah Penjualan Air Per Hari}$$

Keterangan :

Piutang usaha = Piutang air + piutang non air + piutang ragu-ragu – penyisihan piutang usaha.

Jumlah penjualan per hari = pendapatan operasi / 360 hari.

Pendapatan operasi = penjualan air + pendapatan non air.

Pendapatan penjualan air terdiri dari :

- 1) Harga air
- 2) Jasa administrasi
- 3) Sewa meter
- 4) Pendapatan penjualan air lainnya

Pendapatan non air terdiri dari :

- 1) Pendapatan sambungan baru
- 2) Pendapatan sewa instalasi
- 3) Denda administrasi dan lain – lain

10. Efektivitas Penagihan

Efektivitas penagihan digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan didalam melakukan penagihan kepada pelanggan (Suegiarto, 2015:24).

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rekening tertagih = Jumlah penerimaan dari rekening penjualan air yang diterbitkan selama satu tahun buku.

Penjualan air = Pendapatan penjualan air terdiri dari :

- 1) Harga air
- 2) Jasa administrasi
- 3) Sewa meter
- 4) Pendapatan penjualan air lainnya

Perhitungan rasio untuk penilaian kinerja yang dipakai yaitu menggunakan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 tentang Pedoman Penilaian Aspek Keuangan. Berdasarkan rasio - rasio tersebut selanjutnya akan dihitung nilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum dengan rumus sebagai berikut ;

Tabel 2.1
Penilaian Kinerja Aspek Keuangan

No.	Indikator	Rasio	Nilai	Kinerja
1	Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif	> 10%	= 5	Baik Sekali
		> 7% - 10%	= 4	Baik
		> 3% - 7	= 3	Cukup Baik
		> 0% - 3%	= 2	Kurang Baik
		< = 0%	= 1	Tidak Baik
2	Rasio Laba terhadap Penjualan	> 20%	= 5	Baik Sekali
		> 14% - 20%	= 4	Baik

		> 6% - 14%	= 3	Cukup Baik
		> 0% - 6%	= 2	Kurang Baik
		< = 0 - 3%	= 1	Tidak Baik
3	Rasio Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar	> 1,75 - 2,00	= 5	Baik Sekali
		> 2,00 - 2,30	= 4	Baik
		> 2,30 - 2,70	= 3	Cukup Baik
		> 2,70 - 3,00	= 2	Kurang Baik
		< 3,00	= 1	Tidak Baik
4	Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	< = 0,5	= 5	Baik Sekali
		> 0,5 - 0,7	= 4	Baik
		> 0,7 - 0,8	= 3	Cukup Baik
		> 0,8 - 1,0	= 2	Kurang Baik
		> 1,0	= 1	Tidak Baik
5	Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang	> 2,0	= 5	Baik Sekali
		> 1,7 - 2,0	= 4	Baik
		> 1,3 - 1,7	= 3	Cukup Baik
		> 1,0 - 1,3	= 2	Kurang Baik
		< = 1,0	= 1	Tidak Baik
6	Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	< = 0,5	= 5	Baik Sekali
		> 0,5 - 0,65	= 4	Baik
		> 0,65 - 0,85	= 3	Cukup Baik
		> 0,85 - 1,0	= 2	Kurang Baik
		> = 1,0	= 1	Tidak Baik
7	Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	> 2,0	= 5	Baik Sekali
		> 1,7 - 2,0	= 4	Baik
		> 1,3 - 1,7	= 3	Cukup Baik
		> 1,0 - 1,3	= 2	Kurang Baik
		< = 1,0	= 1	Tidak Baik
8	Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	< 2	= 5	Baik Sekali
		> 2 - 4	= 4	Baik
		> 4 - 6	= 3	Cukup Baik
		> 6 - 8	= 2	Kurang Baik
		> 8	= 1	Tidak Baik
9	Rasio Jangka Penagihan Piutang	> 60	= 5	Baik Sekali
		> 60 - 90	= 4	Baik
		> 90 - 150	= 3	Cukup Baik
		> 150 - 180	= 2	Kurang Baik
		> 180	= 1	Tidak Baik
10	Rasio Efektifitas Penagihan	> 90%	= 5	Baik Sekali
		> 85% - 90%	= 4	Baik
		> 80% - 85%	= 3	Cukup Baik
		> 75% - 80%	= 2	Kurang Baik
		< 75%	= 1	Tidak Baik

Sumber : (BPKP,2016:65)

Tabel 2.2
Klasifikasi Kinerja atau Tingkat Keberhasilan PDAM

Nilai Kinerja	Kinerja
>75	Baik sekali
>60-75	Baik
>45-60	Cukup
>30-45	Kurang Baik
< =30	Tidak baik

2.10 Kajian Empiris

Peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan penelitian ini disajikan dalam tabel 2.3

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Purnama Bakti (2006)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sukoharjo	Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: indikator kinerja keuangan yang belum maksimal nilainya adalah : Rasio laba terhadap aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi dan rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo.
2.	Sulistiowati dan Asrofi Langgeng Nurmansyah (2017)	Analisis Laporan keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaanaan Daerah Air	Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini di-simpulkan bahwa: kinerja keuangan PDAM Titrta Dharma Kabupaten Tegal tahun 2013 memperoleh skor sebesar 2,5 yang termasuk kategori kurang sehat,tahun 2014 memperoleh skor 2,3 yang temsuk kategori kurang sehat dan pada tahun 2015

		Minum Kabupaten Tegal		memperoleh skor sebesar 3,8 yang termasuk dalam kategori sehat.
3.	Ibrahim H. Ahmad (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Kantor PDAM Kabupaten Sinjai	Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa : aspek keuangan (normatif) Kinerja PDAM Kabupaten Sinjai memperoleh 19,5%, dari sisi rasio efektivitas pencapaian aktualisasi terhadap target adalah 43,3%, mengindikasikan masih jauh dari kinerja yang diharapkan, faktornya adalah penetapan indikator kunci kegagalan melalui pendekatan likuiditas (rasio current) dan soltabilitas perusahaan (tital assets to debt, timers interes earne, long turn debt to equity).
4	Ami Prasetya Pibadi (2012)	Analisis kinerja PDAM Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo dengan Menggunakan Perspektif Keuangan dan Non Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil pengukuran persepektif keuangan menunjukkan peningkatan kinerja tahun 2009 dibanding tahun 2008. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan <i>current ratio</i> sebesar 9,05%, <i>profit margin</i> mengalami peningkatan sebesar 1,43%, <i>quick ratio</i> sebesar 9,23% sedangkan <i>operating ratio</i> mengalami penurunan sebesar 2,21% menunjukkan efisiensi perusahaan dalam membelanjakan pengeluaran operasional.

2.11 Kerangka Pemikiran

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah di Kota Kupang yang bergerak di bidang jasa penyediaan air bersih. Salah satu tujuannya dibentuk PDAM di Kota Kupang adalah mencukupi kebutuhan masyarakat akan air bersih, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana serta distribusi air bersih, sedangkan tujuan lainnya adalah ikut serta mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan memperluas lapangan pekerjaan, sekaligus sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Setiap perusahaan sebagaimana Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dengan hasil - hasil yang telah dicapai. Laporan - laporan keuangan perlu dilakukan analisis serta interpretasi mendalam untuk mendiskripsikan informasi keuangan secara lebih detail serta hubungan - hubungan dan tendensi guna menentukan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Sebelum menganalisa laporan keuangan, terlebih dahulu kita memahami laporan keuangan yang akan dianalisa disertai langkah - langkah yang ditempuh dalam proses analisa. Salah satu tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang adalah analisis rasio. Dengan menggunakan alat bantu analisis rasio keuangan dan dipandu dengan

pedoman yang telah ditetapkan menjadi suatu penilaian kinerja sebagai alat ukur keberhasilan dalam menjalankan roda perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan ukuran perbandingan berupa rasio keuangan yang berpedoman pada SK Mendagri No.47 Tahun 1999 yakni Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif, Rasio Laba terhadap Penjualan, Rasio Aktiva Lancar Terhadap Hutang Lancar, Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas, Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang, Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi, Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo, Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air, Jangka Waktu Penagihan Hutang dan Efektivitas Penagihan.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan akan memberikan perusahaan tentang kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan maupun kegagalan dalam menjalankan usahanya. Selain itu perusahaan dapat mengambil langkah - langkah yang tepat untuk memperbaiki kelemahan - kelemahan yang terjadi, maupun usaha - usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan air minum yang hanya memiliki produk tunggal maka perlu dikaji lebih mendalam adalah terhadap faktor - faktor yang sangat menentukan kinerja keuangan perusahaan menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 seperti pada Gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berpikir

